

TINJAUAN GARAP GERAK TARI PENTHUL DI MELIKAN, TEMPURAN PARON KABUPATEN NGAWI

Sri Maryati Andayani
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

RM. Pramutomo
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstrak

Tari Penthul Melikan merupakan kesenian tradisional kerakyatan di Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Tari Penthul Melikan diciptakan oleh Bapak Munajah pada tahun 1952 di Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Tarian ini diciptakan untuk menghibur masyarakat setelah selesai membangun sekolah di Dusun Melikan pada saat itu. Penelitian ini menggunakan landasan teori bentuk oleh Susanne K. Langer. Sedangkan teori garap oleh Rahayu Supanggah meliputi materi garap, penggarap, sarana garap, prabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan garap tari Penthul Melikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang berkaitan dengan bentuk dan garap tari Penthul Melikan. Bentuk tari Penthul Melikan tidak terlepas dari elemen-elemen pembentuknya yang saling berkaitan seperti gerak tari, penari, tata busana, properti. Sementara itu garap tari meliputi materi garap, penggarap, sarana garap, prabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap.

Kata kunci : tari Penthul Melikan, bentuk, garap gerak.

Abstract

The Penthul Melikan dance is a traditional folk dance found in the Hamlet of Melikan in Tempuran Village, Paron District, in the Regency of Ngawi. The Penthul Melikan dance was created by Bapak Munajah in 1952 in the Hamlet of Melikan in Tempuran Village, Paron District, in the Regency of Ngawi. The dance was created to entertain the community after the construction of a new school was completed in the Hamlet of Melikan at that time. This research is based on Susanne K. Langer's theory of form and Rahayu Supanggah's theory of treatment (garap) which includes the material for garap, the person implementing the garap, the medium of garap, the tools or equipment of garap, the determinants of garap, and the considerations of garap. The goal of the research is to analyze the form and treatment of the Penthul Melikan dance. In this research, the writer uses a qualitative research method. The results of the research present a description of the form and treatment of the Penthul Melikan dance. The form of the Penthul Melikan dance is connected with the interrelated elements of its formation, including the dancers' movements, dancers, costumes, and properties. The treatment of the dance includes the material for garap, person implementing the garap, medium of garap, tools or equipment of garap, determinants of garap, and considerations of garap.

Keywords: Penthul Melikan dance, form, treatment of movement.

PENDAHULUAN

Tari Penthul Melikan diciptakan oleh Bapak Munajah pada tahun 1952 di dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Tarian ini diciptakan untuk menghibur masyarakat setelah selesai membangun sekolah di dusun Melikan pada saat itu. Tarian ini digambarkan dalam bentuk berbaris seperti prajurit dan setengah lingkaran. Sedangkan gerakannya melambangkan penyembahan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan ini menumbuhkan ketentraman dan kedamaian. (www.ngawitourism.com, diunduh tanggal 3 Juni 2017).

Pementasan Tari Penthul Melikan ini biasanya dilakukan untuk memperingati hari-hari besar nasional dan hari besar Islam oleh penduduk setempat. Tari Penthul Melikan juga terpengaruh gaya Reog Ponorogo. Hal ini ditandai dengan adanya tingkat kesamaan pada kostum asli Penthul Melikan yaitu pakaian hitam-hitam dan celana Bujang Ganong.

Tari Penthul Melikan termasuk tari yang bermaksud untuk menyebarkan agama Islam, seperti halnya di Sumatera Utara ada tari Saman, di Purworejo ada Dolalak. Penciptaan tari Penthul Melikan sesuai dengan keadaan masyarakat pada waktu itu yang serba mistik, mempunyai keyakinan dan kepercayaan tentang kemampuan indera keenam yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan masa lampau, dari zaman kejayaan Kediri (Literatur Hari Jadi Ngawi 7 Juli 1358 M). Oleh karena pada waktu itu masyarakat sekitar masih kuat akan animisme dan dinamisannya, walaupun sudah ada sebagian yang beragama Islam. Jadi, materi Tari Penthul Melikan diciptakan dengan perpaduan

antara pengaruh Hindu Kuno pada zaman kerajaan Kediri dan gamelan Jawa yang sedikit mirip dengan Laras Madyo yang pada dasarnya merupakan Kesenian Jawa yang Islami. (<http://penthulmelikan.blogspot.co.id>, diunduh tanggal 03 Juni 2017)

Tari Penthul Melikan merupakan tari yang menggunakan topeng setengah jadi yang terbuat dari kayu. Mengapa dikatakan setengah jadi? dikarenakan topeng tersebut permukaannya masih dalam tahap penggarapan secara kasar tidak seperti topeng-topeng pada umumnya. Hal ini yang menjadi ciri khas topeng Penthul Melikan. Menggunakan sarana topeng pada tarian Penthul Melikan menyimbolkan bahwa karakter atau watak setiap orang berbeda-beda tetapi tetap bersatu dalam kerja. Topeng ini dipengaruhi Jaman Kerajaan Kediri dan masa sekarang, sedangkan musik gamelan yang mengiringinya sedikit mendapat pengaruh Reog Ponorogo. Penthul Melikan diiringi gending Jawa. Gerak tarian dimaksudkan sebagai lambang menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan mengajak manusia untuk hidup bersatu demi terwujudnya suasana aman dan damai. (Wawancara Warsono, 9 September 2017). Seperti gerakan tari dengan tangan yang mengacungkan telunjuk ke atas, dua tangan menengadah kedepan, tangan mengacungkan jari telunjuk di atas kepala dengan gerakan melingkar, tangan dirangkai, dan sebagainya dengan membentuk formasi setengah lingkaran. Tari Penthul Melikan ini ditarikan oleh laki-laki.

Kesenian daerah memang harus dijaga agar terus lestari memberi khasanah budaya di negeri ini. Walaupun keberadaannya pernah hilang, Tari Penthul Melikan beberapa tahun belakangan telah muncul kembali.

Bertempat di dusun Melikan ini, juga terdapat komunitas yang bernama Komunitas Melikan yang mempelajari tari Penthul Melikan. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan sebagai kegiatan pelestarian kesenian asli Ngawi yang beranggotakan pemuda dan bapak-bapak dukuh Melikan.

Pada saat tanggal 17 Agustus tahun 2015, komunitas beserta warga dukuh Melikan mengadakan upacara dengan menggunakan topeng sebagai ciri khas tari Penthul Melikan dengan tidak mengurangi rasa hormat dan khidmatnya upacara 17-an. (<http://penthulmelikan.blogspot.co.id>, diunduh tanggal 3 Juni 2017)

Hasil pengumpulan data awal, menemukan bahwa gerak yang ada pada Tari Penthul Melikan terdiri dari 7 gerakan. Tari ini biasanya hanya ditarikan oleh siswa Madrasah, sehingga Tari ini tidak populer di Kabupaten Ngawi (Wawancara Warsono, 9 September 2017).

Alasan mengapa penulis tertarik dengan Tari Penthul Melikan karena ingin mengetahui lebih dalam tentang gerak Tari Penthul Melikan yang mempunyai potensi untuk menjadi salah satu tari unggulan yang tidak hanya ditampilkan pada kegiatan para santri namun juga dapat dinikmati khalayak umum di Kabupaten Ngawi. Tari Penthul Melikan sebagai warisan budaya perlu dilestarikan. Untuk itu gerak Tari Penthul Melikan perlu dilakukan agar lebih populer dan dikenal masyarakat di Kabupaten Ngawi sejajar dengan Tari Orek-Orek yang sudah dikenal hingga seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui salah satu jenis tari tradisional di Kabupaten Ngawi yang perlu dilestarikan keberadaannya. Bangkitnya seni tari dengan

adanya sanggar tari serta mulai digelar pertunjukan tari perlu ditindaklanjuti agar warisan budaya ini dapat terus dinikmati generasi selanjutnya. Untuk itu diperlukan suatu penelitian melalui pengumpulan data secara langsung dari lapangan tentang Tari Penthul Melikan. Sejarah terciptanya tari ini menunjukkan adanya budaya yang menarik untuk diteliti secara detail tentang gerakan serta makna yang terkandung didalamnya, kostum yang digunakan serta detail lain tentang tari Penthul Melikan. Hal ini juga daya tarik melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Garap Gerak Tari Penthul Melikan di Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi". Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pelestarian seni tari asli Kabupaten Ngawi.

BENTUK TARI PENTHUL MELIKAN DI DUSUN MELIKAN DESA TEMPURAN KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI

Tari Penthul Melikan merupakan kesenian tradisional kerakyatan di Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Soedarsono (1978 : 20 – 21) menjelaskan bahwa kesenian tradisional kerakyatan adalah bentuk kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata dan biasa disebut dengan kesenian rakyat. Tari-tarian tradisional kerakyatan pada umumnya sangat sederhana dan kurang begitu mengindahkan norma-norma keindahan dan bentuk-bentuk yang berstandar. Tidak seperti tari klasik yang ada di keraton. Gerakan tarinya sangat sederhana dan lebih mementingkan keyakinan yang terletak di balik tarian tersebut.

Bentuk pada dasarnya berhubungan erat dengan aspek visual. Bentuk aspek visual ini terjadi hubungan timbal balik antara aspek-aspek yang terlihat di dalamnya. Unsur-unsur yang berkaitan sebagai pendukung bentuk menjadi kesatuan meliputi gerak, tata rias dan busana, properti, musik dan pendukung lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Langer (1988 : 15) bahwa bentuk itu sebagai suatu cara untuk dimana keseluruhan aspek bisa dirakit. Bentuk penyajian tari adalah wujud keseluruhan dari suatu pertunjukan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang diteliti diatur sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi. Elemen-elemen tersebut mempunyai fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari. Elemen Tari Penthul Melikan yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi gerak tari, penari, tata rias, tata busana, musik tari serta tempat pertunjukan.

Gerak Tari

Gerak dalam tari Penthul Melikan merupakan gerak tari maknani dan gerak non representatif (Tan Wadhag) karena gerak pada Tari Penthul Melikan hanya berupa simbolik yang memiliki arti. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bentuk tari Penthul Melikan terdapat tujuh gerakan yaitu :

1. Gerakan pertama disebut gerak gandengan tangan. Bentuk gerakan pertama ini adalah gerakan rangkaian tangan dimana tangan penari dikaitkan Tangan kiri penari dikaitkan dengan tangan kanan penari disebelahnya kemudian tangan mereka berada di pinggang dan posisi kaki agak terbuka. Kemudian lutut para penari tersebut ditekuk sehingga penari bergerak keatas kebawah.
2. Gerakan kedua disebut gerak OO AA. Bentuk gerakan tersebut adalah jari tangan terbuka kemudian jari tangan kiri menyentuh hidung pada bagian jari jempol kemudian jari tangan kanan berada di depan jari tangan kiri. Jari jempol tangan kanan menyentuh jari kelingking tangan kiri. Dalam melakukan gerakan ini sama dengan gerakan pada bagian pertama tadi yaitu lutut ditekuk kemudian penari bergerak keatas kebawah. Dalam gerakan ini para penari sambil mengatakan "OO AA" hal tersebut *Obah Allah*.
3. Gerakan ketiga disebut gerak maju bung. Bentuk dari gerakan ini adalah tangan lurus kedepan berbentuk siku-siku dan kedua telapak tangan menengadah ke atas. Kemudian diikuti dengan gerakan kaki kiri maju kemudian kembali lagi digantikan kaki kanan yang maju. Pada gerakan ini para penari mengucapkan kata "Maju bung".
4. Gerakan keempat disebut gerak selalu. Bentuk gerakan ini hamper sama dengan gerakan ketiga yaitu tangan lurus kedepan berbentuk siku-siku dan kedua telapak tangan menengadah ke atas kemudian kaki berjalan ditempat dan perlahan berputar ke kiri. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan kata "selalu".
5. Gerakan kelima disebut gerak insyafiah. Bentuk dari gerakan ini adalah jari telunjuk dari tangan kanan mengacung ke atas, dan tangan kiri dibawah. Kemudian jari telunjuk tersebut diputar diatas kepala.

6. Gerakan keenam disebut gerak sudah jadi. Bentuk dari gerakan ini adalah tangan kanan lurus ke depan kemudian sambil mengacungkan jari jempol, sedangkan tangan kiri turun ke bawah dan kaki kanan berada di depan sambil berjalan ditempat. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan "sudah jadi".
7. Gerakan ketujuh disebut gerak aku suka. Bentuk dari gerakan ini adalah kedua tangan lurus ke atas kepala kemudian telapak tangan dibuka ke atas. Setelah itu penari berjalan ditempat dan perlahan memutar ke kiri. Dalam gerakan memutar ini para penari mengucapkan kata "aku suka".

Penari

Tari Penthul Melikan merupakan tari yang digolongkan sebagai tari kelompok yang terdiri dari 4 – 10 orang penari. Tari Penthul Melikan hanya dilakukan oleh penari dengan jenis kelamin Laki-Laki.

Tata Rias

Tata rias dalam sebuah seni pertunjukan menurut Margiyanto (1992 :114) diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentualisasi bentuk dan garis-garis wajah sesuai dengan tuntutan karakter tarian. Penari pada Tari Penthul Melikan tidak menggunakan tata rias karena wajah penari akan tertutup oleh penthul atau topeng.

Tata Busana

Busana dalam pertunjukan tari dapat mengarahkan penonton pada pemahaman beragam jenis peran atau figure tokoh. Busana juga mempunyai warna yang sangat bermakna sebagai simbol-simbol dalam pertunjukan (Maryono, 2010 : 62). Busana

yang digunakan dalam pertunjukan Tari Penthul Melikan menggunakan busana yaitu:

1. Pakaian panjang warna hitam yang dilubangi bagian depan dan belakang.
2. Celana panjang $\frac{3}{4}$ warna hitam
3. Udeng-udeng

Properti

Properti yang digunakan dalam pertunjukan Tari Penthul Melikan adalah topeng. Properti tersebut digunakan penari saat pementasan mulai awal hingga akhir.

Musik Tari

Musik yang digunakan dalam Tari Penthul Melikan adalah : Jedor, Kendang Besar, Bonang dan Peluit

Tempat dan Waktu Pertunjukan

Tempat yang biasanya digunakan untuk pementasan Tari Penthul Melikan bisa di area terbuka dan tertutup.

GARAP GERAK TARI PENTHUL MELIKAN DI DUSUN MELIKAN DESA TEMPURAN KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI MATERI GARAP

Materi garap merupakan bahan dasar atau bahan pokok yang akan digarap seseorang atau sekelompok orang (Supanggah, 2007 :9). Gerak sebagai medium pokok dalam pertunjukan tari dan digunakan untuk mengungkapkan ide dan rasa keindahan. Dalam hal ini gerak tubuh penarik yang digarap dan digunakan untuk mewujudkan suatu karya. Materi garap dalam tari Penthul Melikan terdiri dari gerak tari, tata rias dan busana, musik tari, dan properti.

Gerak tari

Materi gerak berpijak pada gerak tari Penthul Melikan yang sudah ada. Urutan gerak tari Penthul Melikan adalah sebagai berikut :

1. Ngilo Sampur, Jalan Lombo : Tangan kanan, kiri, miwir sampur; Kaki kanan langkah ke samping kiri; Kaki kiri langkah ke samping kanan
2. Ngilo Sampur, Gejuk rangkep : Tangan kanan kiri miwir sampur; Kaki kiri gejuk arah hadap ke depan; Tangan kanan kiri miwir sampur; kaki kiri gejuk putar ke kiri arah hadap ke belakang, Sampur dilipat dilidit ke pundak
3. Langkahhan : Jalan maju, kaki kiri balik ke depan maju kaki kanan, gejuk kaki kiri kedua tangan mengepal ibu jari mengacung posisi badan merendah; badan tegak angkat kaki kakan kedua tangan membuka.
4. Tranjalan : Kaki loncat ke kanan, tangan kiri mengepal di pinggang kanan kiri; Kaki loncat ke kiri, tangan kanan kiri mengepal, dipinggang kanan kiri; Kaki loncat ke depan, tangan kanan kiri mengepal di pingang; Mundur ke belakang dengan tangan kanan kiri putar ke depan pose angkrok.
5. Jalan Angkrok : Kaki langkah samping kanan samping kiri; Tangan ayun ke kanan kiri
6. Hormat Rampak : Kaki kanan langkah ke depan; tangan kanan ayun ke depan; Kaki kiri langkah ke samping kiri tutup kaki kanan; Tangan kiri ayun ke samping kiri; Kaki kanan langkah samping kanan tutup kaki kiri, tangan kanan ayun ke samping kanan; Tangan kanan hormat, putar kepala gejuk kaki kiri, tutup kaki kiri napak;
7. Nyongklang : Kaki kiri nyongklang, tangan kiri putar ke depan jari mengepal; Kaki kanan nyongklang, tangan kanan putar ke depan jari mengepal;
8. Unjal Napas : Kaki klang tangan malang, kerik tolehan ke kanan, entrak pundak; Tolehan ke tengah, arah ke depan entrak pundak; Tolehan ke kiri entrak pundak; Tolehan ke tengah, arah ke depan entrak pundak; Kaki kanan kiri jinjit mbegar, kedua tangan angkorkan; Kaki kanan kiri nutup; Merunduk ke depan meloncat;
9. Lilingan menyibak : Kaki kanan langkah ke samping kanan, kedua tangan menyibak jari membuka; Kaki kiri langkah ke samping kiri, kedua tangan menyibak jari membuka, loncat kaki kanan kiri menutup;
10. Nusup : Posisi badan merunduk, kedua tangan di pinggang, jari mengepal lari ke depan; Posisi badan merunduk kedua tangan di pinggang, jari mengepal lari ke belakang, adu kepala jatuh melantai;
11. Merebah : Posisi badan melantai / tidur, kaki kiri ditekuk, kaki kanan lurus ke atas, tekuk letakkan kaki kanan; Berdiri putar badan hadap ke depan;
12. Megol : Kedua tangan lurus ke depan; Kaki jalan kecil di tempat; Kaki jalan kecil di tempat, goyang pinggul, lari ke depan tanjak kaki kanan;
13. Ngilo Asto : Kedua tangan membuka di depan wajah; Tangan kanan kambeng; Kedua tangan membuka di depan wajah; Tangan kiri kambeng;
14. Ngudal Rikmo : Kedua tangan pegang kepala; Kedua tangan tarik ke bawah; Gedeng kepala kanan kiri
15. Silat : Kaki kuda-kuda kiri, tangan kiri mengepal di pinggang kiri, tangan kanan

- jari membuka lurus ke kiri; Kaki kuda-kuda kanan, tangan kanan mengepal di pinggang kanan, tangan kiri jari membuka lurus ke kanan; Tepuk kedua tangan, angkat kaki kanan, buka kedua tangan; Kaki kanan napak, posisi badan meliuk ke kanan, tangan kiri ayun ke depan, tangan kanan tarik ke belakang di samping telinga kanan; Maju kaki kiri, tendang kaki kanan; Sirkel kaki kanan, sujud;
16. Sujud : Mengangkat kepala posisi setengah duduk, tangan menyembah
 17. Meniup : Angkat pinggul maju kanan, tangan kiri menggenggam ibu jari tangan kanan, jari membuka; Jatuh duduk kaki simpuh.
 18. Menggapai : Kaki kiri tekuk, kaki kanan selonjor, tangan kanan kiri di pinggang dorong ke serang kiri; Ukel mlumah; Tangan tari kembali ke pinggang; Ukel mengkurep
 19. Molet : Putar jemari tangan liuk, badan ke kanan dan ke kiri;
 20. Ibit-ibit : Tangan kiri mengepal posisi kambeng, tangan kanan jari membuka diayun ke kanan dan ke kiri.
 21. Tolehan : Tolehan kanan kiri, kaki tanjak duduk kiri, berdiri
 22. Lumaksono Lombo : Maju kaki kiri kanan, mundur kaki kanan;
 23. Langkah kaki kiri tutup kaki kanan; Maju kaki kiri, mundur kaki kiri; Langkah kaki kanan, tutup kaki kiri,
 24. Rangkaian tangan : Kedua tangan malang kerik; Gerak sambil jalan lempar kaki kanan ke kiri; Gerak sambil jalan lempar kaki ke kiri;
 25. Jari mengembang : Jari kedua tangan membuka, menyambung di depan hidung, kaki kanan nyongklang; Posisi tangan sama di atas, kaki kiri nyongklang; Posisi tangan sama di atas, kaki kanan nyongklang;
 26. Manunggal : Loncat kaki kanan gejuk kaki kiri, ibu jari dan jari telunjuk kanan menyatu di trap kening dan kiri trap puser, kepala gedheg, Loncat kaki kanan gejuk kaki kanan, ibu jari dan jari telunjuk kiri menyatu di trap kening dan kiri trap puser, kepala gedheg. Tendang kaki kanan; Gejuk kaki kanan; Tangan kanan menarik muka putar ke belakang; Tendang kaki kanan; Gejuk kaki kanan; Tangan kanan menarik muka putar penuh sampai kembali hadap;
 27. Maju : Posisi kedua tangan mlumah di pinggang gerak maju bersama langkah kaki kanan; Ayun tangan kanan serang kekiri dan ayun tangan kiri serang ke kanan; Gerak maju bersama langkah kaki kanan; Ayun tangan kanan serang ke kiri dan ayun tangan kiri serang kekanan; Pentang tangan, tangan kanan memegang kepala meluruskan rambut, mundur kaki kanan; Penthang tangan kanan, tangan kiri memegang kepala meluruskan rambut, mundur kaki kiri; Penthang tangan kiri, tangan kanan memegang kepala meluruskan rambut, mudur kaki kanan; Hadap kedepan kaki tanjak, kedua tangan mlumah di samping pinggang; Jalan mundur penthang kedua tangan; Kaki kiri gejuk, tangan kiri di belakang, tangan nyonggo dagu; Kaki kiri ke depan letakkan/ napak kaki kiri.
 28. Serang mubeng kiwo : Kaki kiri napak kiri, kaki kanan napak kanan, posisi badan merendah/ menunduk, tangan kiri di depan dada, jari ngrayung miring; Tangan kanan di pinggang jari

- ngrayung mlumah, jalan trancal mubeng.
29. Nuthul : Meloncat kaki kanan, tepuk tangan, napak kaki kanan, jalan dobel step, tangan kanan kiri jari ngrayung di depan mulut
 30. Clingukan : Jalan lembeyan kanan kiri putar ke kiri, toleh ke kanan kiri
 31. Bumi sparsa : Tangan kiri malangkerik, tangan kanan jari telunjuk mengacung putar melingkar arah jarum jam, posisi ngepir; Tangan kanan, kiri jari telunjuk mengacung diukel, sambil badan merendah sampai ke lantai; Kaki bersila, tangan kanan jari telunjuk mengacung trap kepala, tangan kiri jari telunjuk mengacung trap dada, putar badan melingkar arah ke kiri; Berdiri pelan-pelan sambil gedheg kepala
 32. Jaranan : Kaki kanan napak, kirik pundal, angkat kaki kanan, napak kaki kanan; Jalan mekak kuda ke depan, mbalik hadap ke belakang; Jalan mekak kuda maju, mundur kaki kiri; Jalan rangkep obah pundak (Dursosono)
 33. Nebah : Kencrong kanan, napak kaki kanan, tangan kiri malangkerik, tangan kanan nebah jari membuka
 34. Jalan ngracuik : Jalan samping kanan kiri, kedua tangan lurus ke depan, jari-jari membuka
 35. Aku sudah jadi : Jalan kanan kiri ke depan, tangan kanan kiri mengepal ibu jari mengacung, jalan ke depan sambil tolehan; Jalan maju ke depan, kedua tangan lurus ke depan mengepal ibu jari mengacung; Loncat kaki kiri kedepan, adu kepala angkat kaki kiri; Putar balik belok kiri, sikap jongkok.
 36. Nggrayah : Lari serong kiri, tangan kanan kiri angkat lurus ke atas, nyakar tarik kebawah; Lari serang kanan, tangan kanan kiri angkat lurus ke atas, nyakar tarik ke bawah; Lari ke tengah kembali, ke tempat semula, tangan kanan kiri angkat lurus ke atas, nyakar tarik ke bawah;
 37. Menyibak : Agem kanan kiri, sikap kaki merendah, tangan kanan pegang tali topeng, tangan kiri pegang topeng
 38. Lumaksono : Jalan kedepan sikap tegak, membuka topeng; Teriak MERDEKA;
 39. Tembak : Jalan balik ke belakang tembak Door....
 40. Tangkisan : Badan putar ke kiri, tangkis tangan kiri dengan topeng, gejuk kaki kanan.
 41. Kerek : Langkah kaki kanan kiri, gerak tangan bumi langit / atas bawah
 42. Masuk / selesai.

Tata Rias

Tata rias dalam tari Penthul Melikan tidak menggunakan rias untuk mempertegas karakter penari tetapi menggunakan topeng.

Tata Busana

Busana dalam pertunjukan tari dapat mengarahkan pada pemahaman beragam jenis peran atau figure tokoh. Busana juga mempunyai warna yang sangat bermakna sebagai simbol-simbol dalam pertunjukan. Busana pada tari Penthul Melikan terdiri dari:

1. Ilat-ilatan (warna biru)
2. Benggel dan gelang
3. Rompi
4. Sabuk
5. Sembong depan dan belakang
6. Celana
7. Baju
8. Ikat

9. Kalung
10. Sampur

(Wawancara dengan Sulistiyana, 26 Oktober 2017)

Musik Tari

Penggarapan musik tari yang di dalamnya mencakup vocal tembang yang dilakukan oleh sindhen dan gendhing yang memiliki peran sangat penting dalam garapan komposisi alat musik yang mengiringi tari Pentul Melikan menggunakan iringan gamelan dengan gamelan yang lengkap. Gamelan ini menggunakan laras slendro. Proses garap gending mengalami perubahan disesuaikan dengan garap gerak tari. Hal tersebut karena untuk menyesuaikan antara gerak tari dan musik tari (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).

Properti

Properti merupakan pendukung dalam penyajian suatu karya tari, walaupun tidak semua tari menggunakan properti. Menurut Soedarsono (1976 : 6) menjelaskan bahwa properti tari (*dance property*) adalah perlengkapan yang tidak termasuk dalam kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti yang digunakan dalam pertunjukan Tari Pentul Melikan adalah topeng.

Penggarap

Rahayu Supanggah (2007 : 149) menjelaskan bahwa yang dimaksud penggarap adalah seniman, para pengrawit, baik pengrawit penabuh gamelan maupun vokalis, yaitu pesindhen dan atau penggerong, yang sekarang disebut sebagai swarawati dan

wiraswara. Pengertian tersebut dilihat dari sudut pandang seni karawitan yang menghasilkan sebuah penciptaan musik tradisi Jawa. Sudut pandang seni tari sejalan dengan pemikiran Supanggah, dimaksud dengan penggarap sama dengan koreografer, composer dan penari. Di dalam penggarapan tari Pentul Melikan orang-orang yang berperan penting sehingga dapat terwujudnya tarian tersebut, Sulistiyana sebagai penggarap tari, Suwandi sebagai penyusun gendhing.

Sarana Garap

Tari Pentul Melikan dalam penggarapannya yang dimaksud dengan sarana garap maupun alat garap meliputi tubuh penari, instrument dan rias busana.

1. Tubuh penari

Tubuh penari pada tari Pentul Melikan merupakan sarana garap maupun alat garap yang digunakan sebagai media menuangkan ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki oleh koreografer atau penyusun tari untuk mengekspresikan tari tersebut. Pemilihan penari yang dilakukan Sulistiyana dalam penggarapannya bertujuan untuk keserasian antara penari putra. Agar terlihat proporsional saat pemilihan penari perlu memperhatikan postur penari, mencari penari dengan postur seimbang, selain itu postur tubuh berpengaruh terhadap gerak karena gerak akan menjadi berbeda (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).

Hal lain dilakukan Sulistiyana selain menentukan postur tubuh dari penari juga mempertimbangkan pengalaman yang pernah didapat dari penari. Pengalaman yang didapatkan penari menentukan kualitas kepenariannya. Serta bagaimana penari ini

mempunyai kemampuan terhadap gendhing dan irama tari (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).

2. Instrumen

Musik tari dapat dikatakan sebagai instrument pengiring dalam keberhasilan pertunjukan. Instrumen tari dalam tari Penthul Melikan adalah seperangkat gamelan jawa yang berlaraskan slendro. Garap musik tari dari tari Penthul Melikan menggunakan gamelan jawa yang terdiri dari berbagai ricikan. Alat-alat yang digunakan merupakan alat-alat yang sudah ada dan merupakan alat tradisional. Alat musik yang digunakan meliputi seperangkat gamelan jawa seperti *kendang, boning, barung, slenthem, demung, saron, kenong, kethuk, kempul, dan gong*. Penggunaan gamelan jawa sebagai garap musik tari dirasa tepat untuk tari yang berpijak pada tradisi (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).¹⁹

3. Rias dan Busana

Dalam tari Penthul Melikan tidak menggunakan rias karena menggunakan topeng. Sedangkan busana, sudah dijelaskan sub bab materi garap.

Prabot atau piranti garap

Rahayu Supanggah menjelaskan yang dimaksud dengan piranti atau prabot garap ialah :

Prabot garap atau *tool* adalah perangkat lunak atau sesuatu yang aslinya imajiner yang ada dalam benak seniman, pengrawit, baik itu berwujud gagasan / ide sebenarnya sudah ada *vocabuler* garap yang berbentuk tradisi / kebiasaan pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu

ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang tidak bisa mengatakannya secara pasti (Supanggah, 2007 : 199).

Sependapat dengan Supanggah, hal ini berarti di benak Sulistiyana ada sesuatu yang bersifat imajiner dengan wujud gagasan dan vocabuler pertunjukan tradisi yaitu tari tradisi.

Penentu Garap

Otoritas

Dalam konsep Rahayu Supanggah yang dimaksud dengan otoritas adalah sebuah garap ditentukan oleh siapa (komunitas) yang menggarap (Supanggah, 2007 : 24). Penentu garap pada tari Penthul Melikan ini adalah Sulistiyana. Berpengalaman menjadi penari sejak umur 8 tahun, Sulistiyana terlatih untuk merasakan elemen-elemen dalam tari, sehingga mempunyai kemampuan untuk menggarap sebuah tari. Hal ini membuat Sulistiyana memiliki otoritas dalam menyusun gerak tari (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).

Penentu garap lainnya adalah Suwandi sebagai penyusun gendhing memiliki pengalaman sebagai pengrawit, penabuh gending.

Sehingga memiliki otoritas dalam menyusun gending (Wawancara Suwandi, 26 Oktober 2017).

Penari juga sebagai penentu garap karena tarian itu ditarikan oleh penari yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, memiliki daya imajinasi dan intepretasi terhadap tari. Hal tersebut untuk menentukan penyajian baik atau tidaknya tari.

Fungsi Sosial

Penyajian tari Penthul Melikan disajikan untuk masyarakat umum. Seiring berjalannya waktu pementasan tari Penthul Melikan untuk mengisi acara yang dipentaskan di Benteng Pendem Ngawi. Fungsi bisa berwujud makna atau nilai dari tarian itu sendiri. Tari Penthul Melikan memiliki sebuah nilai yang ingin disampaikan kepada masyarakat atau penonton yaitu untuk menyebarkan agama Islam.

Pertimbangan Garap

Pertimbangan garap bersifat *accidental* dan fakultatif di mana didalamnya terdiri dari faktor internal, eksternal dan tujuan (Supanggah, 2007 : 289). Berikut pertimbangan dalam menggarap tari Penthul Melikan.

Internal

Internal yaitu kondisi fisik dan/atau kejiwaan pengrawit pada saat melakukan garap, menabuh ricikan gamelan atau melantunkan tembang (Supanggah, 2007 : 289). Internal dalam tari Penthul Melikan adalah kondisi fisik dan kejiwaan penari maupun pengrawit, vokalis atau pesindhen. Dalam penggarapannya Sulistiyana memahami penari, pengrawit yang mayoritas sudah dewasa. Sehingga dalam penggarapannya penari juga memahami atau memiliki intepretasi sendiri tentang tarian yang dibawakan sesuai daengan pijakan yang ditentukan (Wawancara Sulistiyana, 26 Oktober 2017).

Eksternal

Eksternal merupakan tanggapan dari penonton, tanggapan dari teman-teman

seniman, tanggapan dari panitia ataupun dari masyarakat

umum lainnya tentang pementasan tari Penthul Melikan. Pementasan tari Penthul Melikan di Beteng Pendem yang ditarikan oleh anak-anak pelajar.

Tujuan

Maksud dan / atau disusun atau disajikannya karya seni (*gendhing*) semuanya terkait dengan konteks ruang, waktu dan kepentingan tertentu. Tari Penthul Melikan dipentaskan pada acara *a thalent of formentared* di Beteng Pendem pada tahun 2013 bersama seniman lima Negara yaitu Malaysia, Singapura, Australia, Jepang, dan Thailand yang ditarikan oleh pelajar SD. Hal ini terkait juga dengan waktu pertunjukan pada malam dengan struktur ruang yang luas. Maka ada pertimbangan garap yang terdiri dari pola lantai, tata visual, dan tata suara. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah, konteks pertunjukan itu juga menjadi pertimbangan.

PENUTUP

Tari Penthul Melikan merupakan kesenian tradisional kerakyatan di Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam. Gerakan tari Penthul Melikan lebih mementingkan keyakinan yang terletak di balik tarian tersebut. Untuk itu dilakukan garap gerak agar menambah keanekaragaman tari.

Garap gerak tari Penthul Melikan ditinjau dari segi materi garap terdiri dari gerak tari, tata rias dan busana, musik tari, dan property. Gerak tari Penthul Melikan yang asli hanya terdiri dari 7 gerakan setelah dilakukan garap gerak oleh Sulistiyana

sebagai penggarap tari dan Suwandi sebagai penyusun gendhing berkembang menjadi 40 gerakan. Tata rias tari Penthul Melikan tidak mengalami perubahan karena menggunakan property berupa topeng sedangkan tata busana dilakukan perubahan dengan menambahkan detail busana yang terdiri dari *Ilat-ilatan* (warna biru), *Benggel* dan *gelang*, *Rompi*, *Sabuk*, *Sembong* depan dan belakang, *Celana*, *Baju*, *Ikat*, *Kalung*, dan *Sampur*.

DAFTAR PUSTAKA

Hidajat, Robby.

2008, *Seni Tari*, Perpustakaan Nasional katalog dalam Terbitan (KDT).

Langer, Susanne K.

1988, *Problematika Seni*, Terjemahan FX. Widayanto, Bandung : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri.

Margiyanto.

1992, *Koreografi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan. Kebudayaan

Maryono.

2010, *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*, Surakarta : ISI Press.

Miles, Mattew B., dan Huberman, Michael A. 2007, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta : Universitas Indonesia Press

Purwito, A.R. Djoko.

2011, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Untuk Bidang Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Ngawi : LPM Universitas Soerjo Ngawi

Ria, Dus.

2016, *Penthul Melikan Ngawi*, Online pada <http://penthulmelikan.blogspot.co.id/2016/09/mustinya-kita-bangga-karena-tinggal-di.html>, diakses 03 Juni 2017, Jam 21:05 WIB

Rusliana, Iyus.

2012. *Tari Wayang*, Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

Soedarsono.

1978, *Mengenal Tari-tarian Rakyat Daerah Istimewa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers

Supanggah, Rahayu.

2007, *Bothekan Karawitan*, Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Supardjan, N.

1983, *Pengantar Seni tari*, Jakarta : Depdikbud